

**Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Vol. 5 no. 1 Tahun 2021**

**Website:** <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/>  
ISSN 2654-9476 (online), ISSN 2581-2793 (print)

**Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-nilai Agama dan  
Moral Melalui Media Audio Visual**

**Indah Dwi Sartika<sup>1</sup>, Yecha Febrieanitha Putri**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, [Indahdwisartika@radenfatah.ac.id](mailto:Indahdwisartika@radenfatah.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,  
[Yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id](mailto:Yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id)

**Abstract**

This research was conducted using an action research method, with the aim of knowing the process and results in an effort to improving the development of religious and moral values through audio visual media in the children of group B children of RA Perwanida IV Palembang. Subject of this research is 17 children of group B RA Perwanida IV Palembang. The research was conducted in two cycles, and each cycle consisting of six meetings. Data collection techniques are carried out through observation, documentation and interviews. The data analysis technique in this research are quantitative and qualitative data analysis. The results of this research indicate that audio-visual media can be used to significantly increase the development of religious and moral values. The results of the pre-cycle data acquisition were 23%, the first cycle was 58%, and the second cycle was 88%.

**Key words:** religious values, morals, action research

**Abstak**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui proses dan hasil dalam upaya meningkatkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral melalui media audio visual pada anak kelompok B RA Perwanida IV Palembang. Subjek yang diteliti adalah anak kelompok B RA Perwanida IV Palembang yang berjumlah 17 anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari enam pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral secara signifikan. Hasil perolehan data prasiklus sebesar 23%, siklus I sebesar 58%, dan siklus II sebesar 88%.

**Kata kunci:** nilai agama, moral, penelitian tindakan

## **Pendahuluan**

Perkembangan anak pada usia dini akan menentukan bagaimana perkembangan anak pada tahap selanjutnya, oleh sebab itu Pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus termasuk dalam hal mengembangkan aspek perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan sejak usia dini merupakan perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral akan menentukan cara anak dalam berperilaku sesuai dengan tuntutan agama dan budaya di sekitarnya.

Menurut penelitiannya, Ananda (2017: 19-31) menyebutkan bahwa “pengembangan nilai agama, moral dalam program pendidikan anak usia dini (AUD) dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di PAUD”. Dari hasil penelitiannya dapat dipahami pentingnya penanaman nilai agama moral pada anak, karena penanaman nilai agama moral dapat tercerminkan pada perilaku anak sehari-hari.

Melihat seberapa pentingnya penanaman nilai agama moral, peneliti melakukan penelitian terkait pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, khususnya di RA Perwanida IV Jakabaring Palembang. Dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di sekolah, peneliti memperoleh data rendahnya perkembangan nilai agama dan moral anak, terdapat 17 orang anak di Kelompok B2 RA Perwanida IV Palembang. Data rendahnya perkembangan nilai agama moral anak Kelompok B2 RA Perwanida IV hanya 4 orang anak yang telah mencapai tingkat capaian minimal pada aspek perkembangan nilai agama dan moral yang dilihat pada hasil data prasiklus.

Pra-siklus dilaksanakan setelah mendapatkan data anak di lapangan pada saat observasi pra-penelitian yang diadakan bulan 27 – 31 Januari 2020, pelaksanaan pra-siklus diawali dengan menguji hasil yang didapatkan dari observasi pra-penelitian yang menunjukkan bahwa dari 17 anak di kelompok B2 ada 13 anak atau sebesar 78% anak masih belum menunjukkan perkembangan nilai agama dan moral dengan baik, terdiri dari aspek mengenal agama yang dianut, mengenal perilaku baik - buruk dan menjaga kebersihan.

Setelah dilakukan pengamatan, keadaan anak di RA Perwanida IV Jakabaring Palembang, maka peneliti mengkaji lebih dalam penyebab permasalahan tersebut

terjadi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak kurang memperoleh contoh atau model dalam membentuk perilaku anak. Anak akan lebih mudah untuk menyerap informasi dan menerapkannya melalui pengalamannya. Melihat keadaan saat ini, anak lebih mudah mengamati dari video-video atau film yang anak tonton sehari-hari, baik dari televisi, youtube maupun VCD. Padahal tidak semua film atau video yang ditonton anak memiliki manfaat yang baik dalam pembentukan perilaku anak. Melihat keadaan ini, peneliti tertarik mengembangkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak melalui penayangan video-video dengan kandungan nilai islam dan teladan yang baik bagi anak.

Menurut Fithri dan Rensia (2017: 60-71) dalam hasil penelitian dan analisis data menunjukkan “perkembangan moral anak mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata akhir dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 71,2 % dan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”. Dalam penelitiannya penerapan media audio visual memiliki keunggulan yaitu memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta memotivasi anak agar lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar menuntut guru untuk berperam sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Guru berperan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan seluruh potensi anak melalui media-media yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini saya akan membahas “Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual”.

### **Tinjauan Pustaka**

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang utama untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini. Perkembangan nilai agama dan moral ditanamkan untuk membentuk generasi-generasi penerus bangsa yang mampu menyesuaikan kehidupan dengan aturan-aturan yang berlaku baik dalam agama maupun masyarakat. Menurut Driyarkara dalam bukunya Bambang Daroeso (1989:22) bahwa “moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia”.

Menurut pendapat di atas, dapat dipahami bahwa individu yang memiliki moral berarti individu yang telah mampu untuk memenuhi tuntutan sebagai kodrat manusia. Individu mampu berperilaku sesuai dengan tuntutan dan aturan-aturan yang berlaku. Hal tersebut tertuang pada firman Allah QS. Al-Nahl ayat 78, berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS: Al-Nahl:78)

Menurut firman Allah di atas, dipahami bahwa sesungguhnya manusia dilahirkan dalam keadaan sempurna dan diberikan pendengaran, penglihatan dan hati sehingga kita mampu untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia dapat mampu lebih bersyukur.

Menurut Jamie (2003:15) dalam bukunya “moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak)”. Moral sering dikaitkan dengan akhlak manusia, yang dapat dipahami akhlak sebagai kelakuan seseorang. Moral menekankan pada kelakuan seseorang yang harus menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada lingkungan sekitar.

Pendapat di atas sesuai dengan ungkapan Ahmad Susanto (2011:65) yang mengartikan “moral sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar”. Dalam hal ini perilaku pada individu sudah disesuaikan dengan peraturan yang telah baku, seperti layaknya peraturan-peraturan pada lingkungan social dan budaya yang biasanya dikaitkan pada aturan pada keyakinan dan agama masing-masing individu.

Rasyid dalam Subur (2015:54) “moral merupakan suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk, sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa seseorang yang telah berperilaku sesuai tuntutan, maka akan terbentuk perilaku yang baik. Individupun mampu membedakan setiap perilaku yang dilakukannya.

Pentingnya nilai agama dan moral dikembangkan sejak dini untuk membangun jiwa anak untuk mampu berperilaku sesuai tuntutan. Oleh sebab itu, disetiap Lembaga Pendidikan, banyak menyelenggarakan Pendidikan moral untuk setiap anak didiknya. Menurut Sjarkawi (2009:38), “pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang”.

Menurut Syaodih dalam (Erma Purba, 2013) menyatakan bahwa “perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman”. Melihat sikap yang akan dibentuk oleh anak, maka sebaiknya setiap Lembaga Pendidikan dan orang tua benar-benar memahami bagaimana pentingnya penanaman moral sejak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral merupakan kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan pada anak sejak usia dini berkenaan dengan kemampuan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku baik dalam lingkungan social, budaya dan agama.

Aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral merupakan bagian-bagian pada kemampuan anak yang harus dan dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan usianya berkenaan dengan kemampuan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Menurut Piaget dalam Hurlock (1978:79), “perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahap pertama disebut Piaget “tahap realism moral” atau “moralitas oleh pembatasan. “Tahap kedua disebutnya” tahap moralis otonomi” atau “moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik.” Masing-masing tahapan menurut piaget dapat dipahami bahwa pada tahap pertama anak berperilaku sesuai dengan aturan tanpa penalaran. Dalam hal ini anak menganggap peraturan bersifat mutlak, orang dewasa merupakan penentu kebijakan yang harus dipatuhi. Anak hanya memahami perilakunya berdasarkan pemahaman baik atau buruk, serta benar atau salah..

Dalam tahap kedua perkembangan moral, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Pada tahap tersebut anak menggunakan nalarnya mengenai segala sesuatu perilaku yang ditemuinya. Tahap ini memungkinkan anak untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalahnya. Anak memahami sebab perilaku yang muncul, dan bagaimana cara mengatasinya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia menyatakan “nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwasannya aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral merupakan seperangkat kemampuan yang dapat dan harus dimiliki oleh anak. Dalam hal ini untuk anak usia dini tepatnya usia 5-6 tahun menekankan pada kemampuan anak dalam 1) mengenal agama yang dianut; 2) mengenal perilaku baik dan buruk; dan 3) menjaga kebersihan lingkungan.

Piaget berpendapat bahwa perkembangan moral Piaget berpendapat bahwa “perkembangan moral berlangsung dalam tahapan-tahapan yang dapat diprediksi, dalam hal ini dari tipe penalaran moral yang sangat egosentris ke tipe penalaran moral yang didasarkan pada sistem keadilan berdasarkan kerjasama dan tindakan timbal-balik”.

Teori tahap Kohlberg tentang penalaran moral adalah penjabaran dan pebaikan teori Piaget. Sama seperti Piaget, Kohlberg mempelajari cara anak-anak (dan dewasa) bernalar tentang aturan yang mengatur perilaku dalam situasi tertentu. Kohlberg tidak mempelajari permainan anak-anak, tetapi lebih menyelidiki tanggapan mereka terhadap beberapa situasi terstruktur atau dilema moral.

Lickona dalam Hidayat (2014:1.10) menyatakan bahwa “untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action*, diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan yaitu mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling* hingga *moral action*”. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu. Dengan pengembangan tiga proses pembinaan tersebut diharapkan potensi anak dapat berkembang dengan optimal, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

John Dewey mengemukakan, “tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan social (Asti Inawati, 2017)”. Pengembangan nilai agama dan moral ditekankan pada perkembangan perilaku anak. Dalam hal ini pengembangan perilaku dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk dalam dunia Pendidikan. Salah satu metode dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan melalui keteladanan. Selain keteladanan Allah SWT berfirman bahwa Allah telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk membentuk sebuah keluarga yang jauh dari api neraka dengan mengerjakan segala perintah Allah. Hal tersebut menunjukkan hendaknya sebagai orang tua dapat menuntun anak pada jalan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Berikut Quran Surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim Ayat 6)

Senada dengan pendapat di atas, Yuliani Nurani (2012:90-94) menjelaskan bahwa “anak belajar dari lingkungan dan dengan melalui sensori dan panca indranya”. Dalam hal ini anak mengamati berbagai perilaku yang akan muncul dilingkungannya. Seperti perilaku-perilaku yang baik dan buruk. Dalam Pendidikan anak usia dini biasanya perilaku dikembangkan melalui proses pembiasaan, seperti melakukan sholat, hafalan surat-surat pendek dan membaca do’a-do’a harian.

Dalam hal penerapan metode pengembangan nilai agama moral, tentu saja akan muncul beberapa factor yang akan mempengaruhi perkembangan nilai agama moral itu sendiri. Hasnida dalam Novan (2016:132-133) yang menjelaskan bahwa “terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil”. Dari

beberapa factor di atas, salah satu factor yang mempengaruhi adalah keadaan lingkungan masyarakat dan social. Dalam hal ini, salah satu lingkungan masyarakat dan social adalah lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu dalam lingkungan sekolah hendaknya memahami benar pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini. Dan terdapat metode yang tepat dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di Lembaga Pendidikan anak usia dini, salah satunya dengan penerapan strategi-strategi dan penggunaan media-media yang menunjang penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak.

Media merupakan alat yang dapat digunakan dalam proses penyampaian informasi. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Heinich dalam Daryanto, (2010: 12) “medium didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media adalah perantara yang menghubungkan suatu pesan dari pengirim menuju penerima, yang ditujukan untuk mempermudah komunikasi.

Menurut Scramm dalam Hermawan, (2009: 11) menyebutkan bahwa “media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam keperluan pembelajaran”. Media digunakan untuk proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan, memudahkan siswa untuk menerima pesan dan memahami materi. Guru dapat menggunakan media sebagai alat untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan menghadirkan bentuk-bentuk nyata dan objek benda yang ingin dikenalkan pada siswa. Azhar Arsyad, (2010: 3) menyebutkan bahwa “media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran”. Dalam artian media merupakan alat perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang digunakan guru.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran bagi anak dengan memperhatikan efektifitas penggunaan medianya yang ditujukan untuk merangsang kemampuan berpikir anak dan memahami konsep-konsep tentang materi yang disampaikan. Salah bentuk media yang dapat dimanfaatkan di jenjang Pendidikan anak usia dini adalah media audio visual.

Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat

dan didengar. Dale mengemukakan bahwa “bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pembelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi”.

Menurut Gresna Ayu (2016: 37-38) “Media Audio Visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Menurut Suleiman dalam Anggi Wahyuningsih mengungkapkan bahwa “media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang *audielble* artinya dapat di dengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat di lihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contohnya alat-alat audio visual adalah gambar, foto, slide , pita kaset, tape recoder, film bersuara dan televisi”. Menurut Anderson (1994:99), “media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronik disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar menggunakan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player”.

Media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Penggunaan media audio visual dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, karena media audio dan visual dapat menunjang anak untuk aktif dalam menggunakan panca indranya. Media audio visual merupakan media yang dapat menunjang hubungan penggunaan panca indra, mulai dari penggunaan indra penglihatan dan indra pendengaran. Dengan melibatkan berbagai indra maka anak akan mudah memperoleh informasi. Contoh media audio visual diantaranya video, program televisi, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran.

Selain media tersebut di atas, audio visual erat hubungannya dengan perkembangan teknologi. Asutay (2007:138) “*the recent fast increase in information technologies; CD, DVD and computer systems began to have an important place in our lives*”. Hal tersebut memiliki makna bahwa peningkatan cepat baru-baru ini dalam teknologi informasi, Sistem CD, DVD dan komputer mulai memiliki tempat penting dalam kehidupan kita. Oleh sebab itu, pembelajaran di sekolah juga harus mengikuti

perkembangan teknologi dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

### **Metodologi**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan menggunakan pendekatan gabungan (Kualitatif dan kuantitatif). Metode kuantitatif bertujuan untuk meneliti performan perkembangan aspek nilai-nilai agama dan moral pada anak. Sedangkan metode kualitatif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan semua proses perkembangan dalam peningkatan perkembangan aspek nilai-nilai agama dan moral pada anak.

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Taggart. Pada model Kemmis & Taggart tindakan (acting) dan observasi (observing) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Dimana pada penelitian ini, peneliti akan memberikan tindakan dalam rangka meningkatkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, melalui media audio visual, yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari enam pertemuan.

Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart (1990:1) Perencanaan dan pelaksanaan ulang tersebut ditindak lanjuti dengan aksi dan observasi serta refleksi. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan di siklus berikutnya. Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Oleh karena itu, pengertian siklus pada model ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida IV Jakabaring Palembang. Alasan memilih RA Perwanida IV adalah karena hasil pengamatan dan wawancara dengan guru ditemukan bahwa masih rendahnya perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang dimiliki oleh anak. Subyek penelitian diambil dalam satu kelas B yang berjumlah sebanyak 17 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data dilakukan dengan dua Teknik yaitu Teknik analisis kuantitatif dan Teknik analisis kualitatif.

## Pembahasan

Pada siklus pertama anak rata-rata anak memang telah meningkat, namun belum mencapai rata-rata kelas yang diharapkan. Belum maksimalnya hasil yang diperoleh oleh anak ini disebabkan karena kegiatan yang diberikan masih baru bagi anak. Sebelumnya anak jarang diajak menonton video di kelas dan memahami pesan dari setiap cerita yang sudah ditonton bersama untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral.

Dalam penelitian ini aspek nilai agama dan moral ditingkatkan melalui media audio visual, kegiatan menonton animasi cerita anak yang menceritakan tentang pembelajaran agama dan moral. Anak diminta untuk memahami isi cerita sebagai contoh kehidupan anak yang memiliki akhlak yang baik agar diimplementasikan dan ditiru oleh anak kelompok B2 RA Perwanida IV. Aktivitas-aktivitas yang diamati oleh peneliti dan kolabolator adalah kegiatan sejak anak memonton video pada kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Indikator-indikator yang diamati anak kelompok B2 RA Perwanida IV, diantaranya: 1) Mengenal hari-hari besar agama islam, 2) Mengenal syariat Agama Islam, 3) Berperilaku Baik, 4) mengikuti aturan, 5) menjaga kebersihan diri dan 6) peduli lingkungan.

Aspek pertama yaitu mengenal agama yang dianut pada indikator pertama anak dapat 1) mengetahui Hari Raya Idul Fitri, 2) mengetahui hari raya idul adha, 3) mengetahui bulan-bulan hijriah. Indikator kedua pada aspek mengenal agama yang dianut anak dapat 1) mengetahui rukun iman, 2) mengetahui rukun islam dan 3) beribadah sesuai dengan aturan. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sudah terjadi peningkatan nilai agama dan moral anak. Tingkat capaian perkembangan (TCP) anak pada siklus ke II sudah berada di interval berkembang sangat baik. Dalam pengembangan aspek untuk mengenal agama yang dianut, Allah SWT berfirman dalam Quran Surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)

Aspek kedua yaitu mengenal perilaku baik dan buruk pada indikator pertama anak dapat 1) bersikap hormat dan 2) bersikap sopan. Indikator kedua pada aspek mengenal perilaku baik dan buruk anak dapat 1) berperilaku jujur dan 2) berperilaku sportif/bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sudah terjadi peningkatan nilai agama dan moral anak. Tingkat capaian perkembangan (TCP) anak pada siklus ke II sudah berada di interval berkembang sangat baik.

Aspek ketiga yaitu menjaga kebersihan pada indikator kebersihan diri anak dapat 1) mencuci tangan dengan benar dan 2) menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku 1 minggu sekali. Indikator kedua pada aspek menjaga kebersihan anak dapat 1) membuang sampah pada tempatnya dan 2) menyayangi tanaman dengan merawat tanaman diantaranya menyiram dan member pupuk. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sudah terjadi peningkatan nilai agama dan moral anak. Tingkat capaian perkembangan (TCP) anak pada siklus ke II sudah berada di interval berkembang sangat baik.

Berdasarkan analisa pada pra siklus yang mendapat nilai tertinggi yaitu Ol, RD, MF dan KR dengan kategori berkembang sesuai harapan sedangkan 3 orang anak berada pada kategori mulai berkembang dan 11 anak masih belum berkembang. Selanjutnya diberi tindakan pada siklus I dipeoleh hasil OL, MF, RD dan KR mendapat nilai tertinggi dengan kategori berkembang sangat baik namun 6 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan 7 anak berada pada kategori mulai berkembang. Siklus ke II yang mendapat nilai TCP tertinggi yaitu Ol, MF, RD, KR, SY, DA, RA, AB, AH dan FH dengan kategori berkembang sangat baik sedangkan 7 orang lainnya berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Sehingga dari pra siklus, siklus I hingga siklus II aspek nilai agama dan moral anak mengalami peningkatan dengan rata-rata anak berada pada kategori berkembang sangat baik.

Setiap siklus perkembangan nilai agama dan moral anak mengalami peningkatan dengan diterapkannya media audio visual berupa video animasi yang dijadikan sebagai contoh anak dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral. Hal tersebut sesuai pendapat Syahidin (2001:165-167) menjelaskan bahwa “terdapat dua bentuk metode pendidikan dengan keteladanan yaitu yang disengaja dan dipolakan sehingga sasaran

dan perubahan perilaku serta pemikiran anak sudah direncanakan dan ditargetkan, dan ada bentuk yang tidak disengaja dan tidak dipolakan”. Metode keteladanan dimaksudkan sebagai metode yang diterapkan dengan secara sengaja memberikan contoh-contoh perilaku yang diharapkan akan muncul pada anak.

Keteladanan dalam penggunaan media audio visual diterapkan dengan memilih video-video yang mengandung nilai keteladanan untuk berperilaku sesuai tuntutan agama dan moral. Sebagai contoh penggunaan video nusa rara yang merupakan video animasi yang menceritakan kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW. Allah berfirman dalam ayatnya Quran Surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Jadi jelas sekali hendaknya kita sebagai orang dewasa dapat memberikan contoh-contoh perbuatan sesuai dengan tauladan Rasulullah. Pada anak usia dini pemberian tauladan dapat dilakukan melalui hal yang menyenangkan bagi anak dan memanfaatkan media-media di sekitar anak, agar anak merasa tertarik dan mudah memahami pesan yang akan disampaikan. Salah satunya dengan penggunaan media audio visual.

Asti Inawati (2017: 51-64) menyebutkan “11 (sebelas) strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang benar dan tepat sesuai dengan ajaran Islam adalah (1) Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, (2) Menciptakan rasa aman, (3) Mencium dan membelai anak, (4) Menanamkan rasa cinta tanah air, (5) Meneliti dan mengamati, (6) Menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak, (7) Memberikan penghargaan, (8) Pendidikan Jasmani, (9) Memberikan keteladanan yang baik, (10) Pengulangan dalam proses pembelajaran, (11) Memenuhi kebutuhan bermain”. Dari sebelas strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan yang didalamnya memberikan contoh atau

teladan bagi anak, serta memberikan motivasi pada anak untuk terus mengembangkan perilakunya sesuai dengan aturan agama dan masyarakat. Dalam penelitian ini keteladanan diperoleh dari penggunaan media audio visual yang kegiatannya berupa pengamatan video animasi.

Seperti yang telah dipahami bahwa audio visual termasuk salah satu media yang cocok untuk merangsang pengembangan pengetahuan. Karena penggunaan media sebagai perangsang pikiran, perasaan dan motivasi anak, seperti yang dikemukakan oleh Asnawir dan M. Basyiruddin Usman (2002:12) “media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”.

Begitupun dengan penggunaan media audio visual. Media audio visual merupakan media yang memerlukan perhatian terhadap penggunaan indera pendengaran dan indera penglihatan. Selain itu media audio visual merupakan media yang penggunaannya sesuai dengan kemajuan teknologi, sehingga membuat anak menjadi lebih tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010: 25) “media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar”. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Pada penelitian peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. pra-siklus dengan perolehan persentase 23,52% kemudian pada siklus I diperoleh persentase 58, 82% dan dilanjutkan pada siklus II diperoleh hasil 88,23% yaitu 15 dari 17 anak sudah mencapai KKM. Hasil data kualitatif dan kuantitatif membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B2 RA Perwanida IV Palembang.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian aspek perkembangan nilai agama dan moral dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Proses peningkatan perkembangan dengan media audio visual merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan film animasi dengan cerita yang menarik sesuai dengan aktivitas harian dan karakter anak usia dini sehingga

dengan menonton video anak dapat menerima pesan dengan mudah dan mengimplementasikan isi cerita dalam kehidupan sehari-hari untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral. Kegiatan menonton video animasi ini diberikan pada kegiatan inti namun diimplementasikan dalam kehidupan anak baik di lembaga PAUD dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat kegiatan penutup yang dilaksanakan selama 2 siklus; 2) Hasil dari penggunaan media audio visual pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Keberhasilan ini berdasarkan dari hasil analisis data pada pra-siklus dengan perolehan persentase 23% kemudian pada siklus I diperoleh persentase 58% dan dilanjutkan pada siklus II diperoleh hasil 88% yaitu 15 dari 17 anak sudah mencapai KKM; 3) Media audio visual dapat meningkatkan aspek perkembangan agama dan moral pada anak.

### Daftar Pustaka

- Anderson, Ronald. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo Pers
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Press. 2010.
- Asnawir dan Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asutay, Hikmet. (2007). "Internet ile Yeni Medyalarda Çocuk ve Gençlik Yazın", *Trakya Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, Cilt 9, Say 2.
- Ayu, Gresna. 2016. *Media Pembelajaran PAUD*, Surakarta: Mitra Banua.
- Daroeso, Bambang, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu, 1989.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, R., & Pradipta, R. (2017). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Cemara Indah Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 58-71.
- Hermawan, Asep H, dkk. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Hidayat, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hurlock, E.B. 1978 *Child Development*. Jakarta: Erlangga

- Inawati, Asti. 2017. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.1.
- Miller, Jamie C., Mengasah Kecerdasan Moral Anak. Bandung: KAFIA, 2003.
- Kemmis, Stephen, Robin Mc Taggar. 1990. The Action Research Planner, 3rd ed. Victoria: Deakin University.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purba, Erna. 2013. Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun. PG-PAUD FKIP: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rizki Ananda. 2017. Implementation of Moral and Religious Values in Early Childhood.. Jurnal Obsesi, Vol 1, No. 1 (19-31)
- Sjarkawi. 2009. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subur. 2015. Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syafrudin, Chabib, Wahyu Pujiyono. 2013. Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2d Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic”. Jurnal Sarjana Teknik Informatika, e-ISSN: 2338-5197 Volume 1 Nomor 1, Juni.
- Syahidin. 2001. Metode Pendidikan Qurani Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Misaka Galiza.
- Tarik Yazar, Gokce Arifoglu.(2012). “A research of audio visual educational aids on the creativity levels of 4-14 year old children as a process in primary education”. Procedia - Social and Behavioral Sciences 51.
- Yuliani Nurani S. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.